

IMPLEMENTASI PROGRAM KOTAKU **(Studi Tentang Pengembangan Wilayah dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Destinasi Wisata Kampung Biru “Arema”)**

Mochamad Aldyth Wanasantha¹, Slamet Muchsin² dan Agus Zainal Abidin³
Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang
Jl. M.T Haryono No. 193, 65144, Malang, Jawa Timur, Indonesia
E-mail : mochamadaldyth@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berdasarkan pada revitalisasi yang dilaksanakan berdasarkan Program KOTAKU yang ada di Kampung Biru “Arema”, Kelurahan Kidul Dalem, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) merupakan salah satu program pemerintah yang dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melalui Direktorat Jenderal Cipta Karya untuk mengurangi dan menanggulangi kawasan kumuh yang ada di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengidentifikasi bagaimana pengimplementasian Program KOTAKU, dampak-dampak yang ditimbulkan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian Deskriptif-Kualitatif. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Program KOTAKU yang telah diimplementasikan di Kampung Biru “Arema” telah sukses yang dapat dilihat dari berbagai macam dampak yang ditimbulkan dari adanya pengembangan wilayah berupa pembangunan infrastruktur seperti jalan dan drainase, pembangunan MCK, dan juga pengecatan rumah-rumah warga. Pemberdayaan Masyarakat melalui pelatihan yang diberikan oleh Pemerintah Kota Malang dan juga adanya keberlanjutan kerja sama antara masyarakat dengan pihak pendukung.

Kata Kunci : Implementasi Program KOTAKU, Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan Wilayah, Kampung Biru “Arema”

Pendahuluan

Latar belakang penelitian ini berdasarkan pada revitalisasi yang dilaksanakan berdasarkan Program KOTAKU yang ada di Kampung Biru “Arema”, Kelurahan Kidul Dalem, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) merupakan salah satu program pemerintah yang dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melalui Direktorat Jenderal Cipta Karya untuk mengurangi dan menanggulangi kawasan kumuh yang ada di Indonesia melalui gerakan “100-0-100”. Dalam pengimplementasiannya, Program KOTAKU diharapkan mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan segala lapisan pendukung program ini dan memberikan pelayanan yang maksimal sehingga masyarakat antusias untuk ikut serta dalam menjalankan program ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengidentifikasi bagaimana pengimplementasian Program KOTAKU, dampak-dampak yang ditimbulkan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam pelaksanaannya.

Tinjauan Pustaka yang penulis gunakan ada 4 yang pertama adalah Teori Implementasi

Kebijakan yang diungkapkan oleh Van Meter dan Van Horn (Budi Winarno, 2008) lalu Teori Pengembangan Wilayah yang diungkapkan oleh beberap ahli (Iwan Nugroho dan Rokhim Dahuri, 2004), Teori Pemberdayaan Masyarakat dari buku Rosmedi dan Riza Risyanti (2006), Soebianto Poerwoko dan Totok Mardikanto (2006), Abu Huraerah (2008), Edi Suharto (2005), dan K Suhendra (2006), dan Program Kotaku dari Buku Pedoman yang dikeluarkan oleh kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat pada tahun 2016.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian Deskriptif-Kualitatif. Untuk lokasi penelitian, peneliti mengambil lokasi di Kampung Biru “Arema” yang terletak di Kelurahan Kidul Dalem, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Sumber Data untuk penelitian ini yaitu Data Primer dan Data Sekunder dimana data primer terdiri dari informan di lapangan dan untuk data sekunder dari dokumentasi berupa foto maupun video dan juga dokumen-dokumen pendukung lainnya. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah dengan

wawancara, obeservasi dan juga dokumentasi. Untuk Teknik Analisis Data yang digunakan adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menggunakan metode *Miles dan Huberman*.

Sumber data yang penulis gunakan adalah informan yang ada di lapangan yang terdiri dari wawancara dengan Sie Perumahan dan Kawasan Permukiman dari DISPERKIM Kota Malang pada tanggal 26 Desember 2019, Ketua Kampung Biru "Arema", Ketua RW. 05 Kampung Biru "Arema", Ketua RT. 03 Kampung Biru "Arema", Juru Parkir dan juga beberapa masyarakat yang ada di Kampung Biru "Arema" pada tanggal 12 Desember 2019. Strategi penelitian ini menggunakan strategi penelitian studi kasus, sesuai dengan namanya studi kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang diamati secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi.

Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa program, kegiatan peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu. Teknik analisis data dalam penelitian ini teknis analisis yang digunakan adalah analisis yang tidak menggunakan perhitungan-perhitungan yang bersifat statistik dengan langkah-langkah: (1) Pengumpulan data berkaitan dengan Pengembangan Wilayah dan Pemberdayaan Masyarakat pada Destinasi Wisata Kampung Biru "Arema", (2) Reduksi berkaitan dengan Pengembangan Wilayah dan Pemberdayaan Masyarakat pada Destinasi Wisata Kampung Biru "Arema" melalui analisis data dengan cara mereduksi data sesuai tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti, (3) Penyajian data dalam bentuk tabel maupun naratif yang menggabungkan informasi yang tersusun kedalam bentuk yang padu, dan (4) Verifikasi dan kesimpulan berdasarkan bukti dan fakta yang kuat pada tahap pengumpulan data. Keabsahan data penelitian dilakukan dengan beberapa cara yaitu *Credibility* (validasi internal), *Transferability* (validasi eksternal), *Dependability* (realibilitas) dan *Confirmability* (objektivitas).

Hasil Dan Pembahasan

Kota Malang secara geografis terletak pada posisi 112,06-112,07° Bujur Timur dan 7,06-8,02° Lintang Selatan sehingga membentuk wilayah dengan luas sebesar 11.006 ha atau 110.06 km Lintang Selatan sehingga membentuk wilayah dengan luas sebesar 11.006 ha atau 110.06 km². Meskipun hanya memiliki wilayah yang relatif kecil, namun Kota Malang merupakan Kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Kota Malang berada di tengah-tengah wilayah administrasi Kabupaten Malang dengan wilayah batas administrasi sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang;
2. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang;
3. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau, Kabupaten Malang;
4. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.

Dalam ketetapan tentang pembagian wilayah, Kota Malang secara administratif terbagi menjadi 5 (lima) Kecamatan dengan jumlah Kelurahan sebanyak 57 (lima puluh tujuh) Kelurahan. Dari 57 Kelurahan tersebut terbagi lagi menjadi 544 Rukun Warga (RW) dan 4.071 Rukun Tetangga (RT). Adapun rincian Kecamatan di Kota Malang berdasarkan luas daerah sebagai berikut :

Tabel 1: Luas Kecamatan Kota Malang

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase
1	Kedungkandang	9,89	36,24
2	Sukun	0,97	19,05
3	Klojen	,83	8,02
4	Blimbing	7,77	16,15
5	Lowokwaru	2,80	20,53
Kota Malang		10,06	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Malang (2018) (<https://malangkota.bps.go.id>)

Dilihat dari aspek topografis, Kota Malang terletak pada lokasi yang cukup tinggi yaitu 440 – 667 Meter diatas permukaan air laut. Salah satu lokasi yang paling tinggi adalah Pegunungan Buring yang terletak disebelah Timur Kota Malang. Dengan letak lokasi yang tinggi dan berada di antara wilayah pegunungan, menjadikan Kota Malang sebagai kota yang berpotensi dalam sector pariwisata. Dari atas pegunungan ini terlihat jelas pemandangan yang indah antara lain dari arah Barat terlihat barisan Gunung Kawi dan Panderman, sebelah Utara adalah Gunung Arjuno, sebelah Timur adalah Gunung Semeru dan jika melihat kebawah akan terlihat hamparan Kota Malang.

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua setelah Kota Surabaya dengan luas Kota Malang 110,06 km² atau sama dengan 11.006 ha. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Malang tahun 2019, Kota Malang memiliki jumlah penduduk sebanyak 916.849 jiwa yang terdiri dari Laki-laki sebanyak 457.577 jiwa dan Perempuan sebanyak 459.272

jiwa yang terbagi di 5 Kecamatan yaitu Lowokwaru, Klojen, Kedungkandang, Blimbing dan Sukun. Adapun tabel jumlah penduduk Kota Malang di masing-masing Kecamatan sebagai berikut :

Tabel 2 : Jumlah Penduduk Kota Malang Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kecamatan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Blimbing	00.378	100.381	200.759
Klojen	54.140	56.312	110.452
Kedung Kandang	108.577	107.927	216.504
Sukun	105.916	105.916	212.403
Lowokwaru	87.995	88.736	176.731
Kota Malang	457.577	459.272	916.849

Sumber : DISPENDUKAPIL Kota Malang (2019)

Kampung Biru “Arema” secara geografis terletak pada posisi 112,38 – 112,63° Bujur Timur dan 7,58 – 7,98° Lintang Selatan. Untuk perbatasan kawasan, Kampung Biru “Arema” yang berada di wilayah RW 05, Kelurahan Kiduldalem, Kecamatan Klojen, Kota Malang ini berbatasan langsung dengan berbagai kawasan, diantaranya :

1. Sebelah Utara: Kelurahan Klojen;
2. Sebelah Barat: Wilayah RW 06 Kelurahan Kiduldalem, Kecamatan Klojen, Kota Malang;
3. Sebelah Timur: Kelurahan Ksatrian dan Kelurahan Jodipan;
4. Sebelah Selatan: Kelurahan Sukoharjo.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1: Peta Kelurahan Kiduldalem & Kampung Biru “Arema”



Sumber : Kelurahan Kiduldalem (2019)
<https://kelkiduldalem.malangkota.go.id>

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari wawancara dengan Ketua Kampung Biru “Arema”, terdapat 1.541 jiwa yang tinggal di wilayah Kampung Biru “Arema” yang terbagi kedalam 5 RT di RW 04 dan 7 RT di RW 05. Untuk mengetahui lebih detail mengenai jumlah

penduduk yang ada di Kampung Biru “Arema”, dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 3: Jumlah Penduduk Kampung Biru “Arema”

Rukun Warga (RW)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
04	923
05	618
Jumlah	1.541

Sumber : Ketua Kampung Biru “Arema” (2019)

Program Kotaku di Kota Malang yang mengambil lokasi di Kampung Biru “Arema” , Kelurahan Kiduldalem, Kecamatan Klojen ini merupakan sebuah program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Malang melalui Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (DISPERKIM) yang bekerja sama dengan PT. Indana Paint guna mengurangi pertumbuhan kawasan kumuh yang ada di Kota Malang. Pembangunan Kampung Biru “Arema” oleh Pemerintah Kota Malang melalui Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Malang ini dimulai pada tanggal 20 Agustus 2017 dengan membenahi rumah-rumah warga setempat yang dirasa sudah tidak layak huni yang dilaksanakan oleh PT. Indana Paint dan Pihak Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman juga berfokus membenahi infrastruktur Kampung Biru “Arema” guna menunjang Kampung Biru ini dalam menjalankan tujuannya yakni sebagai Kampung Wisata. Dalam melakukan pembenahan rumah warga, terdapat kurang lebih 500 rumah warga yang dibenahi dalam proses revitalisasi ini.

Dalam Buku Pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), Program KOTAKU adalah program yang dilaksanakan secara nasional di 271 kabupaten/kota di 34 Propinsi yang menjadi “platform kolaborasi” atau basis penanganan permukiman kumuh yang mengintegrasikan berbagai sumber daya dan sumber pendanaan, termasuk dari pemerintah pusat, Propinsi, Kabupaten/Kota, donor, swasta, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Program KOTAKU disosialisasikan secara nasional oleh Direktur Cipta Karya Kementerian PUPR pada 26 April 2016. Kemudian masing-masing wilayah mensosialisasikan pula ke wilayah masing-masing.

Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) merupakan program Pemerintah untuk pemberdayaan masyarakat. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) menangani dalam bidang sosial yaitu menangani pembangunan serta penanganan pemukiman kumuh. Dalam bidang ekonomi untuk meningkatkan keberdayaan ekonomi dan mengentaskan kemiskinan. Program KOTAKU ini merupakan keberlanjutan dari program sebelumnya yaitu PNPM MP. PNPM

Mandiri Perkotaan memiliki tujuan dan sasaran untuk terbangunnya lembaga di tingkat masyarakat yang berbasis nilai universal kemanusiaan yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Kemudian meningkatnya akses bagi masyarakat miskin terhadap pelayanan sosial, prasarana hingga pendanaan untuk pengembangan usaha atau permodalan. Selain itu juga untuk mendorong Pemerintah Daerah atau Pemerintah Kota agar semakin mampu memenuhi kebutuhan masyarakat miskin. Sebelum melakukan perombakan melalui Program Kotaku ini, DISPERKIM harus melewati beberapa tahapan yang dimulai dengan berkoordinasi dengan kelurahan setempat guna memperoleh data berupa keinginan masyarakat terhadap renovasi wilayahnya, lalu melakukan survey ke lapangan untuk melakukan penyesuaian data dalam rangka memfokuskan diri dalam melakukan perombakan pada kawasan setempat, melakukan kerja sama dengan pihak swasta yang sesuai dengan program, melakukan penganggaran dana dan hingga pada akhirnya DISPERKIM bisa langsung mengimplementasikan program tersebut.

Dalam hal ini, pihak Kampung Biru “Arema” secara langsung membeberkan lebih detail mengenai kondisi-kondisi yang ada di kampung mereka yang dapat dikatakan kondisi tersebut masuk kedalam kategori parah apabila menilik indikator yang disebutkan dalam Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat nomor 40/SE/DC/2016 tentang kawasan kumuh. Untuk lebih detailnya tentang kondisi Kampung Biru “Arema” sebelum adanya Program Kotaku, dapat dilihat melalui uraian yang penulis dapatkan melalui wawancara dengan beberapa pihak dari Kampung Biru “Arema” dibawah ini.

1. Prasarana dan Sarana

Sebelum adanya Program KOTAKU, kampung yang dulunya disebut kampung “embong brantas” ini merupakan salah satu kampung yang termasuk kedalam golongan kampung yang kumuh, bahkan dapat dikatakan kampung ini memiliki fasilitas yang jauh dari kata layak. Kampung ini hanyalah kampung kumuh yang bahkan tidak memiliki daya tarik sama sekali, kotor dan tidak tertata adalah kata-kata yang dapat menggambarkan kondisi kampung “embong brantas” ini. Kampung Biru “Arema” dulunya merupakan salah satu kampung yang sama sekali tidak memiliki kelayakan fasilitas yang menunjang masyarakat kampung tersebut. Seperti halnya MCK, masih banyak masyarakat yang memanfaatkan MCK umum yang dibuat oleh masyarakat setempat dikarenakan masih banyak warga yang belum memiliki MCK di rumahnya, MCK yang dibuat oleh masyarakat setempat juga hanya terbuat dari susunan kayu yang dibentuk segi

empat dan hanya berdinding seng atau atap yang terbuat dari besi tipis dan MCK tersebut tidak memiliki atap yang dapat melindungi masyarakat ketika menggunakan fasilitas MCK tersebut.

Untuk dapat mengetahui lebih jelas tentang kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kampung ini sebelum adanya revitalisasi dari Program KOTAKU dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Gambar 2 : Kondisi MCK Sebelum Adanya Revitalisasi



Sumber : Dokumentasi Ketua Kampung Biru “Arema” (2016)

Selain MCK, hal lain yang turut menjadi faktor yang memungkinkan Kampung Biru ini mendapat bantuan dari Program Kotaku adalah akses jalan di dalam perkampungan, akses jalan yang ada di perkampungan sebelum adanya Program Kotaku ini memang sangat buruk, tidak hanya berlubang dan ada bagian yang sudah hancur melainkan jalanan ini juga dipenuhi oleh lumut yang tumbuh di sepanjang jalanan utama Kampung Biru ini. Masih berkaitan dengan kondisi jalanan Kampung Biru “Arema” yang sudah melampaui batas maksimal kerusakan, jalanan di seluruh wilayah Kampung Biru “Arema” ini juga masih belum memiliki sistem drainase yang baik guna mengalirkan air hujan yang dapat mengguyur Kota Malang setiap saat tanpa diduga sehingga dapat menimbulkan genangan air yang dapat ditemui hampir diseluruh wilayah Kampung Biru “Arema” ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Gambar 3 : Kondisi Jalan Kampung Sebelum Adanya Revitalisasi



Sumber : Ketua Kampung Biru “Arema” (2016)

2. Lingkungan Fisik

Dari segi lingkungan, kampung “*embong brantas*” ini dulunya sangat kotor dan kumuh, mulai dari banyaknya sampah jajanan yang berserakan di sepanjang jalanan kampung hingga tumpukan sampah yang menggunung di bantaran sungai brantas yang berada tepat di belakang wilayah RW. 05 Kampung Biru “Arema” ini. Sampah yang ada merupakan ulah dari masyarakat sendiri terutama anak-anak yang telah membeli jajanan kecil di warung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui gambar dibawah ini

Gambar 4: Tumpukan Sampah di Bantaran Sungai Brantas



Sumber : Ketua Kampung Biru “Arema” (2016)

Sebelum mengimplementasikan Program Kotaku untuk Kampung Biru “Arema”, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Malang melakukan perencanaan terkait apa yang hendak dilakukan, bagian mana saja yang akan dirombak, darimana anggaran dana berasal dan juga siapa saja yang dapat membantu mensukseskan Program Kotaku di Kampung Biru “Arema” ini. Setelah melaksanakan rapat pertama yang berisi tentang apa-apa saja yang dibutuhkan oleh DISPERKIM, maka di dalam waktu yang ada diantara rapat yang dilaksanakan sebanyak 2 kali tersebut, pihak dari DISPERKIM juga mendelegasikan beberapa perwakilan dari DISPERKIM untuk berkoordinasi dengan Kelurahan Kiduldalem yang dimana di kelurahan inilah Kampung Biru “Arema” berada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 5 : Rapat Koordinasi Program KOTAKU di Kampung Biru “Arema”



Sumber : Dokumentasi Staf DISPERKIM (2017)

Dalam implementasinya, Program Kotaku ini dijalankan oleh Pemerintah Kota Malang

melalui Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman yang bekerja sama dengan PT. Indana Paint melalui program CSR-nya. Dalam menjalankan tugasnya guna mengentaskan kawasan kumuh yang ada di Kota Malang terutama di Kampung Biru “Arema” ini, kedua pihak tersebut memiliki tugasnya masing-masing. Yang pertama Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman memiliki tugas untuk melakukan perbaikan infrastruktur kawasan kumuh seperti yang tertuang dalam Surat Edaran Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Direktorat Jenderal Cipta Karya Nomor 40/ SE/ DC/ 2016 yakni :

1. Jalanan Lingkungan;
2. Drainase Lingkungan;
3. Penyediaan Air Bersih/Minum;
4. Pengelolaan Persampahan;
5. Pengelolaan Air Limbah;
6. Pengamanan Kebakaran; dan
7. Ruang Terbuka Publik.

Namun, dalam pengimplementasian Program Kotaku di Kampung Biru “Arema” oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman ini difokuskan hanya 3 perbaikan infrastruktur dahulu, yakni perbaikan jalanan lingkungan, drainase lingkungan dan juga pengelolaan air limbah. Dalam menjalankan Program Kotaku, DISPERKIM menjabarkan proses kerja pihaknya dalam mengentaskan kawasan kumuh di Kampung Biru “Arema”, dimana yang pertama kali dilakukan oleh DISPERKIM adalah memahami aspirasi masyarakat dalam merombak salah satu kampung yang terletak di DAS Brantas ini melalui sosialisasi langsung kepada masyarakat setempat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui gambar dibawah ini.

Gambar 6: Sosialisasi Program KOTAKU oleh DISPERKIM di Kampung Biru “Arema”



Sumber :Dokumentasi Ketua Kampung Biru “Arema” (2017)

Dalam membenahi infrastruktur Kampung Biru “Arema”, DISPERKIM membenahi 3 faktor yang diutamakan dalam Program Kotaku di Kota Malang ini yaitu sistem drainase, jalan di kawasan kumuh dan juga sistem pengolahan limbah di kawasan kumuh. DISPERKIM membenahi jalanan yang ada di Kampung Biru “Arema” kurang lebih

dengan panjang total 294 M, jalanan yang dulunya merupakan jalanan yang penuh dengan lubang ini kini telah "disulap" menjadi jalanan beton yang memiliki kekuatan yang jauh lebih baik ketimbang sebelumnya, selain membuat jalanan beton, DISPERKIM juga membangun sebagian jalanan di Kampung Biru "Arema" ini menjadi berpaving supaya ada area resapan untuk air. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 7 : Pavingisasi Jalan Oleh DISPERKIM



Sumber : DISPERKIM Kota Malang (2017)

Setelah mengalami pembangunan selama kurang lebih 3 bulan sejak dilaksanakannya Program Kotaku di Kampung Biru "Arema" ini, kampung ini mengalami perubahan infrastruktur yang sangat signifikan, apabila sebelumnya kampung ini memiliki jalanan yang rusak, berlubang dan ditumbuhi lumut ketika musim penghujan tiba, kini kampung ini telah memiliki jalanan yang apik, rapi dan juga nyaman untuk dilalui oleh warga setempat maupun wisatawan yang berkunjung ke kampung ini, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar yang ada dibawah ini.

Gambar 8 : Kondisi Jalanan Kampung Pasca Revitalisasi



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2019)

Setelah membenahi jalanan yang ada di seluruh wilayah Kampung Biru "Arema", DISPERKIM juga membenahi dan/atau menambah sistem drainase bagi Kampung Biru "Arema" agar jalanan yang baru tidak memiliki genangan air lagi seperti yang sebelumnya. Berikut gambar drainase yang diberikan oleh DISPERKIM melalui Program KOTAKU di Kampung Biru "Arema" ini.

Gambar 9 : Drainase Baru Yang Dibangun oleh DISPERKIM melalui Program KOTAKU



Sumber : Dokumentasi Ketua Kampung Biru "Arema" (2018)

Selain itu, saat ini Kampung Biru "Arema" telah memiliki perubahan MCK yang lebih baik daripada sebelumnya dimana MCK yang sebelumnya hanya dapat memberikan fasilitas al-kadarnya kepada masyarakat setempat, namun saat ini MCK tersebut telah dapat dengan nyaman digunakan oleh wisatawan dan juga masyarakat setempat.

Gambar 10 : MCK Pasca Revitalisasi



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2019)

Dengan berakhirnya pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Malang melalui Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman yang bekerja sama dengan PT. Indana Paint di Kampung Biru "Arema" pada tanggal 6 Februari 2018, revitalisasi yang telah dilaksanakan di kampung ini memberikan beberapa macam perubahan pada aspek Fisik / Lingkungannya, aspek Ekonomi masyarakatnya dan juga pada aspek kehidupan sosial masyarakat Kampung Biru "Arema" ini dimana kampung ini dulunya merupakan salah satu kampung kumuh yang dimiliki oleh Kota Malang yang terletak ditengah-tengah kota.

3. Dampak Fisik/Lingkungan

Selain memberikan dampak terhadap tampilan dan juga lingkungan, revitalisasi kampung yang dilakukan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Malang sehingga kini menjadi Kampung Biru "Arema" telah memberikan berbagai macam penghargaan dalam kategori lingkungan terhadap kampung ini, seperti:

- Kampung Pratama tahun 2019 sebagai kampung wisata yang mewakili Kota Malang di Jawa Timur;
- Proklm Jatim tahun 2019 sebagai nominasi kampung wisata baru yang diminati banyak orang;
- Juara Video Pariwisata (Vlog Raka-Riki Jatim 2019)

4. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi yang diberikan melalui revitalisasi Kampung Biru “Arema” ini cukup banyak, diantaranya :

- Kampung Biru “Arema” kini mampu mendapatkan tambahan uang kas melalui tiket masuk yang dibayarkan oleh para wisatawan ketika berkunjung ke Kampung Biru “Arema” ini;
- Taraf ekonomi masyarakat Kampung Biru “Arema” yang perlahan-lahan mulai meningkat pasca revitalisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Malang melalui Program Kotaku, seperti dengan berjualan makanan di rumah masing-masing dan juga berjualan souvenir sebagai kenang-kenangan dari Kampung Biru “Arema”;
- Masyarakat yang dulunya masih banyak yang belum memiliki pekerjaan dan juga serabutan, kini mulai bisa mendapatkan pekerjaan seperti menjaga kendaraan wisatawan yang berkunjung ke Kampung Biru “Arema”, dan juga para pemuda banyak yang menjadi tour guide bagi wisatawan yang berguna untuk mengenalkan Kampung Biru “Arema” kepada para wisatawan.

Berikut tabel tentang peningkatan uang kas yang diterima oleh Kampung Biru “Arema”

Tabel 4 : Data Pengunjung Kampung Biru “Arema”

Bulan (2019)	Jumlah Pengunjung	Tiket Masuk (Rp)	Jumlah (Rp)
Januari	2.531	3000	7.593.000
Februari	1.109		3.327.000
Maret	1.295		3.885.000
April	981		2.943.000
Mei	993		2.979.000
Juni	1.233		3.699.000
Juli	1.894		5.682.000
Agustus	765		2.295.000
September	877		2.631.000
November	1.330		3.990.000
Jumlah			39.024.000

Sumber : Ketua Kampung Biru “Arema” (2019)

5. Dampak Sosial dan Budaya

Pasca revitalisasi yang dilakukan di kampung ini melalui Program Kotaku. Tidak hanya

memberikan dampak terhadap aspek fisik dan juga ekonomi, melainkan juga memberikan dampak terhadap aspek sosial masyarakat yang ada di Kampung Biru “Arema” ini. Yang pertama adalah kini masyarakat banyak yang mengusulkan kepada Ketua Kampung Biru “Arema” untuk lebih sering melaksanakan kegiatan kerja bakti.

Selain antusiasme masyarakat dalam melaksanakan kerja bakti yang berguna untuk menjaga dan membersihkan lingkungan Kampung Biru “Arema”, kini Kampung Biru “Arema” dalam aspek budaya juga telah melakukan pertukaran budaya yang bekerja sama dengan Institut Francais Indonesia (IFI) yang berada dibawah naungan Kedutaan Besar Negara Perancis untuk Indonesia. Dalam acara pertukaran budaya ini, Kampung Biru “Arema” mendapatkan berbagai macam kebudayaan baru dari IFI seperti Instalasi Seni pembuatan Origami Permanen.

Gambar 11 : Proses Instalasi Karya Seni Origami oleh Mahasiswa IFI



Sumber : Ketua Kampung Biru “Arema” (2018)

Faktor-faktor pendukung yang ada dalam pelaksanaan Program Kotaku di Kampung Biru “Arema” ini adalah : 1. Antusiasme masyarakat yang tinggi dalam menyambut perubahan kampung ini menuju kampung wisata; 2. Adanya kerja sama dengan PT. Indana Paint yang berguna untuk menyokong kebutuhan Kampung Biru “Arema” dalam merawat cat yang berwarna biru ini; 3. Adanya pihak dari Pemerintah Kota Malang yang rutin memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam berbagai macam hal terutama dalam aspek kewirausahaan. Sedangkan untuk faktor penghambat adalah : 1. Inkonsistensi sebagian masyarakat; 2. Rumitnya mengurus bantuan cat hasil kerja sama dengan PT. Indana Paint.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan mengenai implementasi Program Kotaku di Kampung Biru “Arema” ini, dapat diperoleh informasi bahwa saat DISPERKIM akan mengimplementasikan program ini, DISPERKIM harus melalui sebuah tahap perencanaan, dalam tahap ini DISPERKIM melakukan beberapa macam

hal dimulai dari melakukan rapat koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk dilakukan kerja sama. Selanjutnya DISPERKIM dan pihak-pihak terkait melakukan peninjauan ulang di lokasi agar dapat menentukan apa-apa saja yang akan dibutuhkan guna membangun kawasan tersebut. Hingga pada akhirnya dapat ditarik 3 keputusan terkait sarana-prasarana yang akan diperbaiki di kampung ini diantaranya adalah 1. Kondisi Jalanan Lingkungan; 2. Penambahan dan/atau perbaikan MCK; dan 3. Penambahan dan/atau Perbaikan Sistem Drainase.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh tentang dampak yang ditimbulkan dari Program Kotaku di Kampung Biru "Arema" adalah sebagai berikut :

- a. Dampak pada Aspek Fisik/Lingkungan, dalam hal ini Kampung Biru "Arema" yang kondisi fisik dan lingkungannya telah memperoleh perombakan besar-besaran oleh DISPERKIM hingga menjadi indah, rapi dan juga nyaman untuk dikunjungi,
- b. Dampak pada Aspek Ekonomi, adalah meningkatnya taraf ekonomi masyarakat yang ditandai dengan banyaknya warung-warung makan yang dibuka oleh masyarakat setempat untuk memfasilitasi wisatawan dan juga banyak masyarakat yang memiliki usaha souvenir yang bertema Arema
- c. Dampak pada Aspek Sosial dan Budaya, adalah mulai meningkatnya kerja sama antar masyarakat dan perangkat desa setempat yang ditandai dengan adanya kerja bakti yang diadakan rutin setiap hari minggu untuk menjaga kondisi lingkungan kampung supaya tetap prima, selain itu dalam aspek budaya, kini Kampung Biru "Arema: telah menandatangani kerja sama dengan IFI untuk dilakukan pertukaran budaya antara Kota Malang dengan Perancis.

Faktor-faktor pendukung yang ada dalam pelaksanaan Program Kotaku di Kampung Biru "Arema" ini adalah : 1. Antusiasme masyarakat yang tinggi dalam menyambut perubahan kampung ini menuju kampung wisata; 2. Adanya kerja sama dengan PT. Indana Paint yang berguna untuk menyokong kebutuhan Kampung Biru "Arema" dalam merawat cat yang berwarna biru ini; 3. Adanya pihak dari Pemerintah Kota Malang yang rutin memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam berbagai macam hal terutama dalam aspek kewirausahaan.

Sedangkan untuk faktor penghambat adalah : 1. Inkonsistensi sebagian masyarakat; 2. Rumitnya mengurus bantuan cat hasil kerja sama dengan PT. Indana Paint.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Harsono, 2008, Pembiayaan pendidikan, Yogyakarta: Surayajaya Press.
- Huraerah, Abu. 2008. Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat. Bandung: Humaniora.
- Jayadinata T. Johara. 1999, "Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Desa, Perkotaan dan Wilayah". ITB, Bandung
- Moleong, Lexy J. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya
- Nazir, Moh. 2014. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Iwan dan Rokhmin Dahuri, 2004. Pembangunan Wilayah (Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan). LP3ES, Jakarta.
- Rosmedi dan Riza Risyanti. 2006. Pemberdayaan Masyarakat, Sumedang: Alqaprit Jatinegoro.
- Poerwoko, Soebianto, dan Totok Mardikanto. 2006. Pemberdayaan Masyarakat, Sumedang: Alqaprit Jatinegoro.
- Siagian, Sondang P. 2014. Administrasi Pembangunan. Jakarta: Haji Masagung.
- Subarsono, AG. 2011. Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial, Bandung: PT. Ravika Adimatama
- Suhendra, K. 2006. Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Alfabeta
- Suharsono. 2010. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. UNY Press: Yogyakarta.
- Sunggono, Bambang. 1994, Hukum dan Kebijaksanaan Publik, Jakarta: PT. Karya Unipress
- Tarigan, Robinson. 2012. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta: Bumi Aksara
- Winarno, Budi, 2008. Apakah Kebijakan Publik? dalam Teori dan Proses Kebijakan Publik, Media Pressindo: Yogyakarta.

Sumber Penelitian

- Yosi Alfiyan, Mohamad, 2019, Peranan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa (Studi di Desa Balongmojo, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto), Skripsi, Universitas Islam Malang: Malang

Zuhrya, Almas, 2017, Peranan Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Sebagai Media Pendidikan Sosial Untuk Meningkatkan Keberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pada Masyarakat Marginal di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri), Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim; Malang

Sumber e-book

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.

Surat Edaran Nomor: 40/SE/DC/2016, (Jakarta : Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2016)

Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), (Jakarta : Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2016)

Sumber Internet

<https://malangkota.go.id/> (diakses pada tanggal 24 November 2019)

<https://pn-malang.go.id/tentang-pengadilan/wilayah-yuridiksi/> (diakses pada tanggal 24 November 2019)

<http://dispendukcapil.malangkota.go.id> (diakses pada tanggal 24 November 2019)

<https://kelkiduldalem.malangkota.go.id/> (diakses pada tanggal 25 November 2019)

<https://malangkota.bps.go.id> (diakses pada tanggal 24 November 2019)